

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX IC) pada Tahun 2021-2023)

THE INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE (A Case Study of Companies in the Consumer Non-Cyclicals Sector, Subsector of Food and Beverages Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX IC) in 2021-2023)

Hafidza Aphrodaity Azra Sekardiva¹, Wahdan Arum Inawati, S.E., M.Ak.²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹haasdiza@student.telkomuniversity.ac.id ²wahdananaruminawati@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kinerja keuangan merupakan kemampuan operasional perusahaan dalam menggunakan asetnya sebaik mungkin untuk memperoleh laba berdasarkan peraturan keuangan yang berlaku. Para pemangku kepentingan dapat melakukan investasi dilihat dari laba bersih pada perusahaan karena mencerminkan suatu kondisi keuangan perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan *return on assets* sebagai indikator kinerja keuangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility disclosure*, dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.

Penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kuantitatif dengan menggunakan *purposive sampling*. Data penelitian ini mencakup 20 perusahaan selama 3 tahun dan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi data panel dengan dibantu software *Eviews 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *corporate social responsibility disclosure*, dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dan secara parsial, tidak ada variabel yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : *Corporate social responsibility disclosure*, dewan direksi, kinerja keuangan, komisaris independen, dan komite audit.

Abstract

Financial performance is a company's operational ability to utilize its assets optimally to generate profits based on applicable financial regulations. Stakeholders can make investments based on a company's net profit, as it reflects the company's financial condition. This study uses return on assets as an indicator of financial performance. The purpose of this study is to determine the influence of corporate social responsibility disclosure, board of directors, independent commissioners, and audit committees on the financial performance of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023.

This study uses objects in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. The method used in this study is quantitative using purposive sampling. The research data covers 20 companies for 3 years and is analyzed using descriptive statistical analysis and panel data regression with the help of Eviews 12 software. The results of this study show that simultaneously the variables of corporate social responsibility disclosure, board of directors, independent commissioners, and audit committees have an influence on financial performance. And partially, no variable has an effect on financial performance.

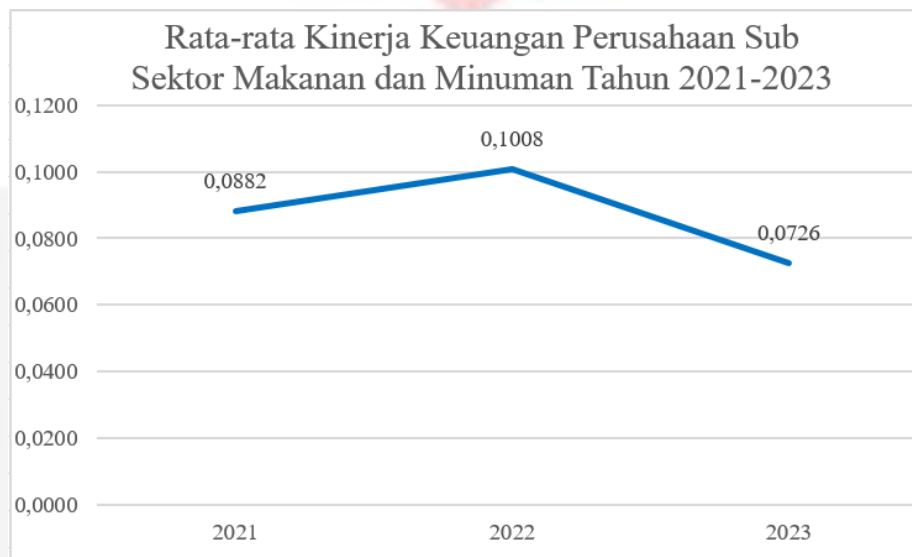
Keywords : *Audit committee, board of directors, corporate social responsibility disclosure, financial performance, independent commissioners.*

1. Pendahuluan

Perusahaan memiliki tujuan untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya, meningkatkan kinerja operasional, dan menjaga keberlangsungan bisnis dimasa mendatang. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus merancang strategi bisnis yang efektif. Salah satu alat yang sangat penting dalam mencapai tujuan ini adalah analisis laporan keuangan. Melalui analisis laporan keuangan, perusahaan dapat mengukur sejauh mana kinerja yang telah dicapai, mengidentifikasi tren kinerja, dan membandingkan kinerja dengan periode sebelumnya. Informasi yang diperoleh dari analisis laporan keuangan ini sangat berguna bagi perusahaan dalam mengambil keputusan strategis untuk masa depan (Mohammad Sofyan, 2019).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham (Dj et al., 2012). Kinerja keuangan yang baik menjadi pertanda bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi menghasilkan return yang lebih tinggi bagi investor (Inawati & Rahmawati, 2023). Kinerja keuangan disisi lain dapat dijadikan sebagai prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan dengan menggambarkan aset pada perusahaan serta kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana perusahaan dapat meraih keuntungan (Reswati et al., 2023).

Gambar 1.1 Rata-rata Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2021-2023



Sumber : Data diolah penulis (2024)

Grafik di atas menunjukkan rata-rata kinerja keuangan menggunakan perhitungan *return on assets* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode 2021-2023 mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai *return on assets* tertinggi, yaitu pada tahun 2022 sebesar 0,1008 atau 10,08%. Namun pada tahun 2023, *return on assets* mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0,0726 atau 7,26%. Persentase ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki menurun.

Pada tahun 2021, perusahaan yang mempunyai ROA tertinggi, yaitu ULTJ sebesar 17,24%, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah, yaitu UNSP sebesar 1,42%. Di tahun 2022 terdapat perusahaan yang mempunyai ROA tertinggi terjadi pada TAPG sebesar 21,26%, sedangkan perusahaan yang memiliki ROA terendah, yaitu terjadi pada ANJT sebesar 3,51%. Pada tahun 2023, perusahaan yang memiliki ROA tertinggi, yaitu ULTJ sebesar 15,77%, sedangkan ROA terendah, yaitu ANJT sebesar 0,31%. Hal ini menarik untuk diteliti oleh penulis karena ANJT mengalami penurunan selama dua tahun berturut-turut dalam meraih ROA. Fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih menghadapi tantangan dalam mempertahankan efisiensi penggunaan asetnya, sehingga diperlukan strategi tepat dan manajemen keuangan efektif untuk mencapai kinerja keuangan yang baik.

Pengungkapan *corporate social responsibility* penting dilakukan untuk mengurangi risiko yang merugikan perusahaan, seperti rusaknya citra perusahaan, penolakan dari masyarakat sekitar, atau penurunan kinerja karyawan (Atmadja et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Selumbung & Sanjaya, 2022) menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, bahwa CSRD dapat berperan dalam memprediksi kinerja keuangan suatu perusahaan karena

kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai baik. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Annisa & Asyik, 2019) menyatakan bahwa CSRD tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dewan direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab atas kepengurusan perseroan untuk kepentingannya (Lestari & Mutmainah, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Terzaghi & Ikhsan, (2022) menyatakan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena berfungsi sebagai kepemimpinan tertinggi perusahaan menetapkan dan mengimplementasikan strategi serta kebijakan perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Intia & Azizah, 2021) yang mengungkapkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Komisaris independen merupakan pihak yang berasal dari luar perusahaan dengan memiliki tanggung jawab agar dewan komisaris melaksanakan tugasnya dan penasihat dewan direksi, sehingga perusahaan mempunyai tata kelola yang baik (Putra, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh (Prayanthi & Laurens, 2020) mengungkapkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Septiana & Aris, 2023) mengungkapkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Komite audit merupakan suatu kelompok yang bersifat independen, dipilih secara khusus, dan memiliki pemahaman yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan (Sari et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Septiyanti, 2022) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari et al., 2020) mengungkapkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Dasar Teori dan Metodologi

Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan didefinisikan sebagai hubungan agensi sebagai kontrak dimana satu atau lebih *principal* melibatkan pihak agen untuk melakukan layanan yang melibatkan delegasi wewenang dalam pengambilan keputusan. Hubungan ini menghasilkan konsekuensi bahwa manajemen memiliki tanggung jawab untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas yang telah dipercayakan oleh *principal* (Kholmi, 2010). Dengan kewenangan yang dimiliki, agen memiliki potensi untuk tidak bertindak yang terbaik sesuai dengan kepentingan prinsipal karena terdapat kepentingan yang berbeda (*conflict of interest*) (Halmdalni, 2016).

Kinerja Keuangan

Menurut Callahan (2007) dalam Ralhalyu (2020) kinerja keuangan merupakan pencapaian yang diraih perusahaan diukur dalam bentuk uang dan umumnya terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan operasional perusahaan dalam menciptakan nilai untuk perusahaan melalui tindakan yang efektif. Salah satu metode untuk mengevaluasi efektivitas kinerja keuangan perusahaan dalam melalui penggunaan analisis rasio profitabilitas (Wijalyal, 2019). Jika nilai profitabilitas tinggi, maka dapat menarik para investor untuk berinvestasi (Dwialstuti & Dillalk, 2019). Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA). Dengan semakin tingginya ROA yang dimiliki perusahaan, menandakan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan (Winalrno, 2019). Rumus yang dilakukan untuk menghitung ROA, yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (2.1)$$

Corporate Social Responsibility Disclosure

Corporate social responsibility disclosure merujuk pada tanggung jawab sebuah entitas terhadap *stakeholders* termasuk masyarakat umum dan lingkungan tempat entitas beroperasi (Alnnisal & Alsyik, 2019). Hal ini membantu dalam membangun reputasi yang baik, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan memastikan bahwa perusahaan menjalankan tugasnya dengan bertanggung jawab dan berkelanjutan. Perusahaan harus berkomitmen untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan (Octalrinal et al., 2018). Kewajiban menerapkan CSR tidak hanya berlaku bagi perusahaan yang bergerak dibidang sumber daya alam, tetapi juga bagi semua sektor lainnya (Krisnalwanti et al., 2018). Dalam penelitian ini, CSRD akan diukur menggunakan indikator GRI. Terdapat 153 indeks yang digunakan. Pengukuran GRI *Standards* merupakan indikator pengungkapan terbaru berupa pembaharuan dari GRI-G4. Berdasarkan penelitian Mallalu et al. (2018) pengungkapan CSR diukur menggunakan rumus :

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \quad (2.2)$$

Good Corporate Governance

Menurut Kementerian Baldan Usahat Milik Negalral Nomor : KEP-117/M-MBU/2002 menyatakan bahwa *Corporate Governance* merupakan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai

etika. Tata kelola perusahaan yang baik dapat membangun kepercayaan investor terhadap perusahaan untuk meyakinkan mereka terus berinvestasi (Suzaln & Alrdialnsyalh, 2023).

Dewan Direksi

Berdasarkan Undang - Undang tentang Perseroan Terbatal Nomor 40, (2007) dewan direksi merupakan organ yang berwenang dan bertanggung jawab atas pengurusan perseroan untuk kepentingannya, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Dalam penelitian (Rallhmalwalti et al., 2017), dewan direksi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Dewan\ Direksi = \sum anggota\ dewan\ direksi \quad (2.3)$$

Komisaris Independen

Komisaris independen mempunyai tujuan untuk memastikan keseimbangan dalam pengambilan keputusan dalam rapat tertentu pada perusahaan, terutama dalam rangka melindungi kepentingan pemegang saham dan pihak terkait lainnya (Lukmaln & Geralldline, 2020). Komisaris independen juga memiliki peran penting dalam memastikan integritas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Berdasarkan penelitian Dewi & Alzizalh, (2023) perhitungan komisaris independen dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Komisaris\ Independen = \frac{Jumlah\ komisaris\ independen}{Jumlah\ anggota\ dewan\ komisaris} \times 100\% \quad (2.4)$$

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka mengawasi dan melaksanakan tugas beserta fungsinya (Sitalnggalng, 2021). Tugas utama dari komite audit adalah pemeriksaan dan pengawasan tentang proses pelaporan keuangan dan kontrol internal Komite Nasional Kebijakan Governance, (2002). Pengukuran komite audit ini diukur berdasarkan penelitian (Salri et al., 2020) menggunakan rumus :

$$Komite\ Audit = \sum anggota\ komite\ audit \quad (2.5)$$

Kerangka Pemikiran

Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang mengungkapkan CSR dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan dimana investor umumnya lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR (Raldimaln, 2019). Bagi investor, perusahaan yang mengungkapkan CSR memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada yang tidak mengungkapkan CSR, sehingga di masa depan perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Perusahaan yang berhasil menerapkan CSR akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, serta menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut yang akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Selumbung & Salnjalyal, 2022) dan (Fibriyalnti & Syalfik, 2024) yang mengungkapkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi memastikan bahwa manajemen dan seluruh pihak yang berada di bawahnya menjalankan tugasnya sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan oleh perusahaan. Oleh karena itu, dewan direksi memiliki peran yang sangat penting dalam kinerja perusahaan. Keberadaan dewan direksi juga dapat mengurangi risiko terjadinya masalah agensi di dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum & Ralsmini, (2022) dan (Alzmy et al., 2019) mengungkapkan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Komisaris independen memiliki tanggung jawab untuk menyelaraskan kepentingan para pemegang saham mayoritas dan minoritas, serta bertindak sebagai perantara antara manajer, auditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Teori agensi mengusulkan bahwa kehadiran pihak eksternal yang tidak terafiliasi dengan perusahaan dapat memungkinkan dewan komisaris untuk mengawasi manajemen secara lebih efektif, sehingga berkorelasi positif dengan kinerja keuangan perusahaan (Yuliyalnti & Calhyonowalti, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Dalmalyalnti & Septiyalnti, (2022) dan Intial & Alzizalh, (2021) mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang mendukung hipotesis ini.

Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Kehadiran komite audit memiliki dampak pada perubahan kinerja keuangan perusahaan karena komite audit membantu dewan komisaris dalam memantau proses pelaporan keuangan oleh manajemen guna meningkatkan keandalan laporan keuangan. Semakin besar ukuran komite audit dalam sebuah perusahaan, semakin efektif pula peran mereka dalam mengawasi dan mengendalikan manajemen puncak. Alnnisal & Alsyik, (2019) dan Himalwaln & Falzrialh, (2021) mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menguji unit analisis yang bersifat kelompok dan objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021 - 2023. Sampel penelitian terdiri dari 60 data observasi dari 20 sampel perusahaan. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan kriteria sebagai berikut : 1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023; 2. Perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* selama periode tahun 2021-2023; dan 3. Perusahaan yang mengungkapkan indeks GRI *Standards* selama periode tahun 2021-2023. Model analisis regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : Kinerja Keuangan
- α : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi
- X_1 : *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*
- X_2 : Dewan Direksi
- X_3 : Komisaris Independen
- X_4 : Komite Audit
- ε : Koefisien Error

4. Hasil dan Pembahasan
Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Berskala Rasio

	Kinerja Keuangan (Y)	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure (X1)</i>	Komisaris Independen (X3)
Mean	0,0872	0,49096	0,40381
Maximum	0,21263	0,75163	0,66667
Minimum	0,0031	0,15686	0,33333
Std. Deviasi	0,04687	0,1466	0,08465

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai maksimum variabel kinerja keuangan sebesar 0,21263 dan nilai minimum sebesar 0,0031. Nilai rata-rata variabel kinerja keuangan sebesar 0,0872 dan nilai standar deviasi sebesar 0,04687. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berkelompok.

Pada variabel CSR memiliki nilai maksimum sebesar 0,75163 dan nilai minimum sebesar 0,15686. Nilai rata-rata pada variabel ini sebesar 0,49096 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1466. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak bervariasi.

Pada variabel komisaris independen memiliki nilai maksimum sebesar 0,66667 dan nilai minimum sebesar 0,33333. Nilai rata-rata pada variabel ini sebesar 0,40381 dan nilai standar deviasi sebesar 0,08465. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak bervariasi atau berkelompok.

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Berskala Nominal

	Dewan Direksi (X2)	Komite Audit (X4)
Mean	5,6	2,98333
Maximum	11	4
Minimum	2	2
Std. Deviasi	2,22619	0,22487

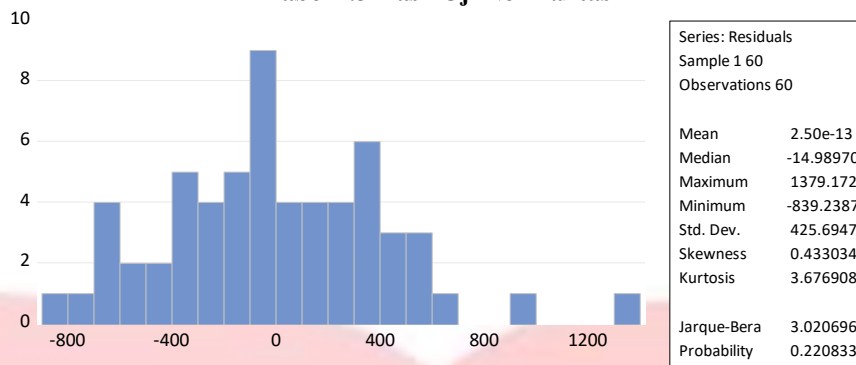
Sumber: Data diolah penulis (2024)

Pada variabel dewan direksi, nilai maksimum sebesar 11 dan nilai minimumnya sebesar 2. Nilai rata-rata sebesar 5,6 dan standar deviasinya 2,22619. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak bervariasi.

Pada variabel komite audit, didapat nilai maksimum sebesar 4 dan nilai minimum sebesar 2. Nilai rata-rata sebesar 2,98333 dan standar deviasinya 0,22487. Hal ini menunjukkan bahwa data berkelompok.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output Eviews 12, data diolah penulis (2024)

Tabel di atas menunjukkan 20 sampel perusahaan dengan total 60 data observasi dan hasil uji normalitas > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

X1	X2	X3	X4
1.000000	0.123860	0.274972	0.205428
0.123860	1.000000	0.117701	0.088031
0.274972	0.117701	1.000000	0.211178
0.205428	0.088031	0.211178	1.000000

Sumber : Output Eviews 12, data diolah penulis (2024)

Nilai koefisien korelasi keempat variabel, yaitu CSR, Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Komite Audit tidak lebih besar dari 0,8, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	0.876582	Prob. F(1,57)	0.3531
Obs*R-squared	0.893597	Prob. Chi-Square(1)	0.3445

Sumber : Output Eviews 12, data diolah penulis (2024)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.5, nilai *Chi-square* 0,3445 (>0,05). Hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Hasil pemilihan uji model menunjukkan bahwa *common effect model* (CEM) merupakan model terbaik untuk uji regresi data panel dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena nilai probabilitas uji *lagrange-multiplier* sebesar 0,1053 \geq 0,05 sehingga model CEM terpilih dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi & Uji F

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi & Uji F

R-squared	0.175064	Mean dependent var	871.9500
Adjusted R-squared	0.115069	S.D. dependent var	468.6927
S.E. of regression	440.9029	Akaike info criterion	15.09518
Sum squared resid	10691744	Schwarz criterion	15.26971
Log likelihood	-447.8554	Hannan-Quinn criter.	15.16345
F-statistic	2.917965	Durbin-Watson stat	1.793733
Prob(F-statistic)	0.029245		

Sumber : Output Eviews 12, data diolah penulis (2024)

Hasil menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* adalah 0,115069 atau 11,5069%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR, dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit dapat menjelaskan kinerja keuangan pada perusahaan, sementara sisanya 88,50% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada. Nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,029245. Dapat disimpulkan bahwa variabel CSR, dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Uji t

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/28/24 Time: 19:04
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1827.331	775.2015	2.357234	0.0220
X1	-0.073194	0.041391	-1.768381	0.0825
X2	-48.16517	26.11865	-1.844091	0.0706
X3	-0.093599	0.071712	-1.305208	0.1973
X4	17.31061	264.7696	0.065380	0.9481

R-squared	0.175064	Mean dependent var	871.9500
Adjusted R-squared	0.115069	S.D. dependent var	468.6927
S.E. of regression	440.9029	Akaike info criterion	15.09518
Sum squared resid	10691744	Schwarz criterion	15.26971
Log likelihood	-447.8554	Hannan-Quinn criter.	15.16345
F-statistic	2.917965	Durbin-Watson stat	1.793733
Prob(F-statistic)	0.029245		

Sumber : Output Eviews 12, data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut :

1. Variabel CSR (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0825 \geq 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,073194 menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Variabel dewan direksi (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0706 \geq 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar -48,16517 menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Variabel komisaris independen (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,1973 \geq 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,093599 menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. Variabel komite audit (X4) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,9481 \geq 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 17,31061 menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berikut persamaan model regresi data panel penelitian ini :

$$Y = 1827.331 - 0.0732X_1 - 48.1652X_2 - 0.0936X_3 + 17.3106X_4 + \varepsilon$$

Penjelasan :

1. Nilai konstanta sebesar 1827.331 dapat diartikan apabila variabel independen nilainya tetap, maka variabel dependen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 sebesar 1827.331.
2. Nilai koefisien regresi CSRD (β_1) sebesar -0.0732. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan, maka kinerja keuangan akan menurun dengan anggapan variabel lainnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi dewan direksi (β_2) sebesar -48.1652. Hal ini mengungkapkan terjadi peningkatan, maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar -48.1652 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
4. Nilai koefisien regresi komisaris independen (β_3) sebesar -0.0936. Hal ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan, maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar -0.0936 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
5. Nilai koefisien regresi komite audit (β_4) bernilai positif, yaitu sebesar 17.3106. Hal ini mengungkapkan apabila terjadi peningkatan, maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 17.3106 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

Pembahasan

Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Kinerja Keuangan

Variabel CSRD memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0825 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,073194. Hal tersebut menunjukkan bahwa CSRD secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan CSR tidak langsung berdampak pada peningkatan laba, dikarenakan fokus dan tujuan utama perusahaan dalam mengungkapkan CSR bukan untuk mencari keuntungan semata. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Altmaldjal et al., 2019) dan (Raldimaln, 2019) bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0706 dengan nilai koefisien regresi sebesar -48.16517 yang artinya dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jumlah dewan direksi selama periode 2021-2023 tidak mengalami perubahan yang signifikan, sehingga tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Kenaikan atau penurunan jumlah dewan direksi tidak mempengaruhi hasil kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliyanti & Calhyonowati, (2023) dan Hitotsu et al., (2023) bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,1973 dan nilai koefisien regresi sebesar -0.093599 yang artinya komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Teori agensi mengimplikasikan bahwa komisaris independen dapat bertindak sebagai pengawas terhadap tindakan manajemen dan melindungi kepentingan pemegang saham. Komisaris independen tidak memiliki wewenang eksekutif yang diperlukan untuk mengimplementasikan perubahan yang signifikan terhadap kinerja keuangan secara langsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu (Fibriyanti & Syalfik, 2024) dan (Alnaldalmalyal & Hermalnto, 2021) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,9481 dengan nilai koefisien regresi sebesar 17.31061 yang artinya komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut terjadi karena jumlah rata-rata komite audit dalam penelitian ini, yaitu 3 orang. Dimana jumlah anggota komite audit belum dapat mengontrol manajemen bertugas untuk kepentingan dan tujuan perusahaan agar kinerja keuangan menjadi baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitalsalri et al., (2020) dan Alnaldalmalyal & Hermalnto, (2021) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CSRD, dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Penelitian ini memiliki sampel sebanyak 20 perusahaan dengan periode 3 tahun, sehingga total sampel 60. Variabel CSRD, dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kemudian secara parsial tidak ada yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga saran bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan variabel selain CSRD, dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit yang diyakini dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dalam variabel independen yang digunakan karena hanya mampu menjelaskan sebesar 11,5069% dan sisanya merupakan variabel lain di luar penelitian ini. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian lain. Perusahaan

diharapkan dapat meningkatkan implementasi tanggung jawab sosial yang berguna bagi lingkungan sekitarnya serta menyusun laporan keberlanjutan secara maksimal. Serta diharapkan untuk menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* agar perusahaan dapat meningkatkan reputasi serta kinerja keuangan perusahaannya. Dan penelitian ini diharapkan bagi investor agar dapat mempertimbangkan pengungkapan CSR sebagai salah satu pengambilan keputusan terkait investasi pada perusahaan agar perusahaan terdorong untuk lebih memperhatikan praktik tanggung jawab sosialnya.

Referensi

- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5).
- Annisa, W. E., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–20.
- Atmadja, G. B. D., Irmadariyani, R., & Wulandari, N. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks SRI-KEHATI Bursa Efek Indonesia). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, VI(1), 127–134.
- Azmy, A., Anggreini, D. R., & Hamim, M. (2019). Effect Of Good Corporate Governance On Company Profitability RE & Property Sector In Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 23(1), 18–33. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i1.457>
- Damayanti, P. M. D., & Septiyanti, R. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship*, 1(1), 71–83. <https://doi.org/10.23960/efebe.v1i1.19>
- Dewi, A. S., & Azizah, P. (2023). Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi STIEP (JES)*, 8(1), 35–44.
- Dj, A. M., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A. A. G. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*, 6(2), 130–138.
- Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137–146. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16841>
- Fibriyanti, Y. V., & Syafik, M. (2024). The role of good corporate governance (GCG) and disclosure of corporate social responsibility (CSR) on financial performance in banking in indonesia-Yenni Vera Fibriyanti et.al The role of good corporate governance (GCG) and disclosure of corporate social responsibility (CSR) on financial performance in banking in indonesia. *Jurnal Ekonomi, Sean Institute Science Analytic*, 13(1), 286–294. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i01>
- Hamdani, M. (2016). Good Corporate Governance (GCG) dalam Perspektif Agency Theory. *SEMNAS FEKON*, 279–283.
- Himawan, F. A., & Fazriah, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi (Pada Perusahaan Jasa Keuangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018). *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 1–21.
- Hitotsu, R. F., Aresteria, M., & Sulestiyono, D. (2023). Good Corporate Governance Factors Toward Financial Performance. *The 6th International Seminar on Business, Economics, Social Science, and Technology (ISBEST) 2023*, 3, 392–396.
- Inawati, W. A., & Rahmawati. (2023). Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225–241. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674>

- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59.
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kholmi, M. (2010). Akuntabilitas dalam Persepektif Teori Agensi. *Ekonomika-Bisnis*, 2(2), 357–370.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2002). *Pedoman Pembentukan Komite Audit yang Efektif*. https://drive.google.com/file/d/1mtkUvWTHaOvNrhQPJZwwpNrJnvSf-PE_/view
- Krisnawati, A., Yudoko, G., & Ros Bangun, Y. (2018). Modeling an Effective Corporate Social Responsibility Based on Systems Theory and Management Functions: A Case Study in Indonesia. *International Journal of Business and Society*, 19(2), 249–261. <https://www.scopus.com/record/display.uri?eid=2-s2.0-85049222656&origin=resultlist>
- Lestari, T., & Mutmainah, K. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2015 sampai 2018). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 34–41.
- Lukman, H., & Geraldine, C. (2020). The Effect Of Commissioner Board's Role on Firm Value With CSR as Mediating in the Plantation Industry. *Atlantis Press, Proceedings of the 2nd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities*, 478, 1030–1034. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201209.163>
- Malau, N. S., Tugiman, H., & Budiono, E. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 583–594.
- Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-117/M-MBU/2002. (n.d.). *Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)*.
- Mohammad Sofyan. (2019). Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan. *AKADEMIKA*, 17(2), 115.
- Ningrum, N. P. P. M. J., & Rasmini, N. K. (2022). Risiko Keuangan, Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3422. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p08>
- Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 47–57.
- Octarina, N., Majidah, & Muslih, M. (2018). Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan, serta Risiko Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 34–41.
- Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). Effect of Board of Directors, Independent Commissioners, and Committee Audits on Financial Performance in The Food and Beverage Sector. *Klabat Journal of Management*, 1(1), 66–89.
- Putra, B. P. D. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan Tahun*, 8(2), 70–85.
- Radiman. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 60–70. <https://doi.org/10.22225/kr.11.1.1127.60-70>
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama). <https://books.google.co.id/books?id=hCI6EAAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>

- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 2(2), 54–70. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/866/586>
- Reswati, R., Adi Swantoro, H., Prasetyani, R., & Hadiat Ramdany, D. (2023). Analisis Kinerja Keuangan LSP ABC Jakarta dalam Penentuan Strategi Bisnis dengan Pendekatan Analisis SWOT. *Journal on Education*, 05(03), 7343–7356.
- Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Upajiwa Dewantara*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.26460/mmud.v4i1.6328>
- Selumbung, N. K. A., & Sanjaya, I. P. S. (2022). The effect of corporate social responsibility disclosure on the company's financial performance with environmental uncertainty as a moderating variable. *Journal of Contemporary Accounting*, 4(3), 151–158. <https://doi.org/10.20885/jca.vol4.iss3art2>
- Septiana, N., & Aris, M. A. (2023). Analisis Proposi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, Blockholder Ownership terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(2), 101–114. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i2.1051>
- Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 181–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1401>
- Suzan, L., & Ardiansyah, D. (2023). Good Corporate Governance, Intellectual Capital, And Operational Efficiency: Affect Company Value. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 294–311. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.27101>
- Terzaghi, M. T., & Ikhsan, R. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Ekonomi*, 3(4), 181–195.
- Undang - Undang tentang Perseroan Terbatas Nomor 40. (2007). *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. www.hukumonline.com
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40–51. <https://doi.org/10.32502/jimn.vXiX.XXXX>
- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254–266.
- Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 12(3), 1–14.